

## PENGARUH BIAYA PRODUKSI PADI (ORYZA SATIVA L) DI KECAMATAN SAMBUTAN KOTA SAMARINDA

*(Influence of Production Cost Paddy (Oryza sativa L.) in Sambutan Sub District Samarinda City)*

**Siti Marwah**

Program Studi Agribisnis Universitas Mulawarman

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian saai ini diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usahatani serta mengisi dan memperluas pasar, baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri melalui pertanian yang lebih maju, efektif dan efisien (Sumartono,1977).

Adanya perjuangan yang panjang akhirnta Indonesia mencapai swasembada beras pada tahun 1984 lebih awal dua tahun dari rencana pemerintah semula dengan program intensifikasi,dengan pangsa produksi sebesar 38,138 juta ton GKB (gabah kering giling) serata dengan 23,44 juta ton beras dengan tingkat produktivitas rata-rata 2,66 ton/ha yang di capai tahun 1984 menjadi Indonesia sebagai swasembada beras(Muhammad Noor, 1996).

Seperti diketahui adanya perkembangan terus-menerus di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi pangan yang begitu pesat, memungkinkan meningkatnya produksi baik dalam hal kualitas maupun kuantitas, walaupun demikian peningkatan produksi ini masih terus menerus dibayangi oleh laju pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi, inilah yang menjadi permasalahan khususnya bagi para petani yang mengusahakan tanmana padi (Aksi Agraris Kanisius, 1999). Menurut Sugeng(1989), kebutuhan padi sebagai bahan makanan pokokmdi Negara kita masih saja saja mengalami kenaikan, produksi yang dihasilkan dari tanam dalam negeri masih belum memenuhi kebutuhan. Tiap tahun pemerintah masih mengimpor beras ratusan ribu ton dari luar negeri namun hal itu bukan petani Indonesia tidak mempunyai usaha untuk meningkatkan hasil pertanian karena itu kita harus meningkatkan segala daya dan upaya agar produksi padi di Negara kita semakin meningkat.

Padi merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras, bahan makanan ini merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk indonesia, meskipun padi dapat digantikan atau disubstitusikan oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa yang makan nasi

dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh makanan yang lain.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2012. Lokasi penelitian di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara survei secara langsung di lapangan melalui wawancara dan pengamatan. Untuk kegiatan wawancara ditujukan kepada pemilik usaha pertanian di Kecamatan Sambutan terutama pada padi sawah.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu, *sampling* ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis (Riduwan, 2009).

Sampel yang diambil dengan maksud atau tujuan tertentu yaitu petani yang mengusahakan padi sawah.

### Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data dan menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif, yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau bilangan, yaitu hasilnya dibandingkan satu dengan yang lainnya dan ditemukan hasil akhir. Adapun alat analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan adalah sebagai berikut:

1. Total biaya  
Menurut Assauri (2008) menyatakan bahwa untuk menghitung total biaya digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TFC = *Total fixed cost* atau total biaya tetap (Rp/MT)

TVC = *Total variable cost* atau total biaya tidak tetap (Rp/MT)

TC = *Total cost* atau total biaya (Rp/MT)

2. Total penerimaan  
Menurut Tjokroprajitno (2002) menyatakan bahwa untuk menghitung total penerimaan digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (*total revenue*) (Rp)

P = Harga jual (Rp)

Q = Volume penjualan (Kg)

3. Pendapatan  
Menurut Tjokroprajitno (2002) menyatakan bahwa untuk menghitung pendapatan yang diperoleh digunakan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana:

$\Pi$  = Pendapatan (Rp/MT)

TR = Total penerimaan (*total revenue*) (Rp/MT)

TC = Total biaya atau *total cost* (Rp/MT)

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda antara lain adalah biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja.

1. Biaya benih  
Benih yang digunakan adalah varietas IR-64 dan Cibogo. Harga rata-rata benih tersebut adalah sebesar Rp4.200,00/Kg. Banyaknya benih yang digunakan oleh 70 responden adalah 5.560,00 Kg/MT dengan rata-rata sebesar 79,43 Kg/MT/responden. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian benih dari 70 responden sebesar Rp23.352.000,00/MT dengan rata-rata sebesar

Rp333.600,00/MT/responden (lihat Lampiran 3).

2. Biaya pupuk  
Biaya pembelian pupuk dari 70 responden adalah sebesar Rp93.987.000,00/MT dengan rata-rata sebesar Rp1.342.671,43/MT/responden dengan rincian sebagai berikut (Lampiran 4):

- 1). Urea dengan rata-rata harga Rp1.500,00/Kg, dosis 227,57/Kg/Ha/MT dan biaya Rp341.357,14/MT.

- 2). SP 36 dengan rata-rata harga Rp1.900,00/Kg, dosis 227,57/Kg/Ha/MT dan biaya Rp432.385,71/MT.

- 3). KCl dengan rata-rata harga Rp5.000,00/Kg, dosis 113,79/Kg/Ha/MT dan biaya Rp568.928,57/MT.

Jika dibandingkan dengan penggunaan pupuk berdasarkan standar usahatani, yaitu untuk pupuk urea dan SP 36 sebesar 100 Kg/Ha/MT serta pupuk KCl sebesar 50 Kg/Ha/MT, maka penggunaan dosis pupuk masih belum memenuhi standar. Penggunaan pupuk yang kelebihan dari standar usahatani disebabkan oleh kondisi lahan dan kurangnya pengetahuan petani terhadap standar dosis pupuk yang sesuai dengan standar usahatani.

3. Biaya pestisida  
Biaya pestisida dari 70 responden adalah sebesar Rp98.937.500,00/MT dengan rata-rata sebesar Rp1.413.392,86/MT/responden dengan rincian sebagai berikut (Lampiran 5):

- 1). Basmilang dengan rata-rata harga Rp50.000,00/l, dosis 16,67 l/MT dan biaya Rp8.333,33/MT.

- 2). Matador dengan rata-rata harga Rp100.000,00/l, dosis 6,91 l/MT dan biaya Rp691.428,57/MT.

- 3). Furadan dengan rata-rata harga Rp18.000,00/l, dosis 1,67 l/MT dan biaya Rp30.000,00/MT.

- 4). Spontan dengan rata-rata harga Rp40.000,00/l, dosis 3,51 l/MT dan biaya Rp140.579,71/MT.

- 5). Score dengan rata-rata harga Rp125.000,00/l, dosis 1,87 l/MT dan biaya Rp233.208,96/MT.

- 6). Lindomin dengan rata-rata harga Rp35.000,00/l, dosis 3,54 l/MT dan biaya Rp124.067,16/MT.

- 7). Decis dengan rata-rata harga Rp60.000,00/l, dosis 3,56 l/MT dan biaya Rp213.582,09/MT.

4. Biaya penyusutan alat  
Biaya penyusutan alat-alat pertanian diperoleh dengan cara menghitung harga pembelian dikalikan dengan jumlah barang lalu dibagi dengan umur teknis alat yang bersangkutan. Alat-alat yang digunakan petani dalam usahatani padi sawah berupa cangkul, parang, *power traser*, arit, *sprayer*, terpal, karung, *hand tracktor*, arit bergerigi dan *treser*. Jumlah biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp135.711.142,86/MT dengan rata-rata sebesar Rp1.938.730,61/MT/responden (Lampiran 6).
5. Biaya tenaga kerja  
Biaya tenaga kerja dihitung berdasarkan lamanya hari kerja. Biaya tenaga kerja yang dihitung dalam usahatani padi sawah berupa pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit serta pemanenan. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani sebesar Rp115.075.000,00/MT, dengan rata-rata Rp1.643.928,57/MT/responden. Jumlah hari orang kerja pada usahatani padi sawah adalah sebesar 2.588,00 HOK dengan rata-rata 36,97 HOK/responden. Jumlah hari kerja yang dihitung adalah nilai dengan standar penuh tenaga kerja yang berlaku di lokasi penelitian. Upah yang berlaku antara lain upah harian (pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit) dan sistem upah borongan (pengolahan lahan, penanaman dan pemanenan) dengan kriteria upah pria sebesar Rp50.000,00 dan upah wanita sebesar Rp35.000,00. Biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja pria sebesar Rp81.650.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp1.166.428,57/responden sedangkan untuk upah tenaga kerja wanita adalah sebesar Rp33.425.000,00 dengan rata-rata sebesar Rp522.265,63/responden (Lampiran 7).

Berdasarkan ketentuan-ketentuan tersebut, maka total biaya produksi secara keseluruhan dari 70 responden pada usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebesar Rp467.062.642,86/MT dengan rata-rata Rp6.672.323,47/MT/responden (Lampiran 8).

#### 5.4.2. Produksi dan Penerimaan

Produksi adalah hasil yang diperoleh petani padi sawah selama satu musim tanam. Produksi padi sawah dari 70 responden di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda adalah sebesar 261.060,00 Kg/MT dengan rata-rata 3.729,43 Kg/MT. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual ditingkat petani. Harga jual ditingkat petani adalah berkisar antara Rp4.000,00 – Rp4.700,00/Kg dengan rata-rata Rp4.528,57/Kg/responden. Penerimaan padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda adalah sebesar

Rp1.182.378.500,00/MT dengan rata-rata Rp16.891.121,43/MT/responden. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produksi. Responden yang memiliki produksi tinggi akan mendapatkan penerimaan yang besar dan sebaliknya untuk jumlah produksi yang rendah maka penerimaan yang diterima akan kecil (Lampiran 9).

#### 5.4.3. Pendapatan

Pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda diperoleh dengan cara menghitung selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam. Besar pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda dari 70 responden adalah sebesar Rp715.315.857,14/MT dengan rata-rata Rp10.218.797,96/MT/responden (Lampiran 10).

Adapun rincian rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 10. berikut ini:

Tabel 10. Rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda

No	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
<b>1. Biaya sarana produksi:</b>			
1)	Biaya benih	Ha/MT	333.600,00
2)	Biaya pupuk	Ha/MT	1.342.671,43
3)	Biaya pestisida	Ha/MT	1.413.392,86
4)	Biaya penyusutan alat	Ha/MT	1.938.730,61
5)	Biaya tenaga kerja	Ha/MT	1.643.928,57
<b>2. Produksi:</b>			
1)	Jumlah produksi	Kg/MT	3.729,43
2)	Harga jual	Kg/Responden	4.528,57

3)	Penerimaan	Ha/MT	16.891.121, 43
4)	Pendapatan	Ha/MT	10.218.797, 96

Sumber: Diolah dari data primer hasil penelitian lapangan, 2010. (Lihat Lampiran 3. sampai dengan Lampiran 8.)

Pengaruh antara penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) dapat dilihat dari uji-F, uji-t dan uji dominan, yang disajikan sebagai berikut:

### 5.5.2.1. Uji-F

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y).

Cara mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh secara bersama-sama adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) 95% atau  $\alpha = 0,05$ , dengan derajat kebebasan (df) untuk pembilang 6 (k) dan untuk penyebut 63 ( $n - k - 1 = 70 - 6 - 1$ ). Untuk lebih jelasnya analisis Uji-F dapat dilihat pada Tabel 12. berikut ini:

Tabel 12. Uji-F antara penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	$F_{tabel}$
1 Regression	14,656	6	2,443	2,247
Residual	1,073	63	0,017	
Total	15,728	69		

- a *Predictors: (Constant)*, LN Biaya Tenaga Kerja ( $X_6$ ), LN Penerimaan ( $X_1$ ), LN Biaya Penyusutan Alat ( $X_5$ ), LN Biaya Benih ( $X_2$ ), LN Biaya Pupuk ( $X_3$ ), LN Biaya Pestisida ( $X_4$ )
- b *Dependent Variable:* LN Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Tabel 12., diketahui bahwa nilai  $F_{hitung0,05}$  adalah 143,443, sedangkan nilai  $F_{tabel 0,05}$  adalah 2,247, sehingga dapat dilihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), sehingga hipotesis yang dikemukakan diterima, mengingat hipotesis yang dikemukakan adalah penerimaan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. Adapun proses pengujian pada uji-F adalah:

Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti variabel X secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , berarti variabel X secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### 5.5.2.2. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y).

Cara mengetahui berpengaruh atau tidak berpengaruh secara parsial adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan (tingkat signifikansi) 95% atau  $\alpha = 0,05$ , dengan derajat kebebasan (df) 64 ( $n - k = 70 - 6$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 13. berikut ini:

Tabel 13. Hasil koefisien regresi antara penerimaan (X<sub>1</sub>), biaya benih (X<sub>2</sub>), biaya pupuk (X<sub>3</sub>), biaya pestisida (X<sub>4</sub>), biaya penyusutan alat (X<sub>5</sub>) dan biaya tenaga kerja (X<sub>6</sub>) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coefficients	t hitung
	b	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-5,136	1,340		-3,831
LN Penerimaan (X <sub>1</sub> )	1,802	0,067	0,922	27,080
LN Biaya Benih (X <sub>2</sub> )	-0,074	0,139	-0,057	-0,533
LN Biaya Pupuk (X <sub>3</sub> )	-0,236	0,182	-0,165	-1,300
LN Biaya Pestisida (X <sub>4</sub> )	-0,184	0,202	-0,127	-0,910
LN Biaya Penyusutan Alat (X <sub>5</sub> )	-0,166	0,040	-0,185	-4,183
LN Biaya Tenaga Kerja (X <sub>6</sub> )	-0,330	0,143	-0,215	-2,302

a *Dependent Variable:* LN Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Tabel 13., diketahui bahwa persamaan garis regresi antara penerimaan (X<sub>1</sub>), biaya benih (X<sub>2</sub>), biaya pupuk (X<sub>3</sub>), biaya pestisida (X<sub>4</sub>), biaya penyusutan alat (X<sub>5</sub>) dan biaya tenaga kerja (X<sub>6</sub>) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), yaitu sebagai berikut:

$$Y = -5,136 + 1,802X_1 - 0,074X_2 - 0,236X_3 - 0,184X_4 - 0,166X_5 - 0,330X_6$$

Karena:

- Y = LnG
- b<sub>0</sub> = LnA
- X<sub>1</sub> = LnP
- X<sub>2</sub> = LnI
- X<sub>3</sub> = LnC
- X<sub>4</sub> = LnK
- X<sub>5</sub> = LnT
- X<sub>6</sub> = LnM

Dimana:

- G = Pendapatan (Rp/MT)
- P = Penerimaan (Rp/MT)
- I = Biaya benih (Rp/MT)
- C = Biaya pupuk (Rp/MT)
- K = Biaya pestisida (Rp/MT)
- T = Biaya penyusutan alat (Rp/MT)
- M = Biaya tenaga kerja (Rp/MT)

$$\text{LnG} = \text{Ln}-5,136 + 1,802\text{LnP} - 0,074\text{LnI} - 0,236 \text{LnC} - 0,184\text{LnK} - 0,166\text{LnT} - 0,330\text{LnM}$$

Anti Ln -5,136 = 0,006, sehingga persamaan di atas menjadi:

$$G = 0,006P^{1,802} I^{-0,074} C^{-0,236} K^{-0,184} T^{-0,166} M^{-0,330}$$

persamaan garis regresi tersebut mengandung arti bahwa:

1. Konstanta sebesar 0,006 menyatakan bahwa jika tidak ada penerimaan (X<sub>1</sub>), biaya benih (X<sub>2</sub>), biaya pupuk (X<sub>3</sub>), biaya pestisida (X<sub>4</sub>), biaya penyusutan alat (X<sub>5</sub>) dan biaya tenaga kerja (X<sub>6</sub>), pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) adalah Rp0,006/MT.
2. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 1,802 berarti bahwa setiap penambahan penerimaan (X<sub>1</sub>) sebesar 1,00% akan meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) sebesar 1,802%/MT dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau dengan kata lain penerimaan (X<sub>1</sub>) memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y). Boediono (2002) menyatakan bahwa penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani akan menambah hasil produksi bila setiap tambahan produksi tersebut akan menaikkan jumlah penerimaan yang akan diperoleh.
3. Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar -0,074 berarti bahwa setiap penambahan biaya benih (X<sub>2</sub>) sebesar 1,00% akan menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) sebesar 0,074%/MT dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau dengan kata lain biaya benih (X<sub>2</sub>) memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y). Hal ini terjadi karena penggunaan benih yang tidak sesuai anjuran (berlebihan), sehingga banyak benih yang sia-sia dan pertumbuhan padinya tidak maksimal. Penggunaan benih yang seharusnya sesuai dengan standar usahatani adalah sebesar 25 Kg/Ha sedangkan petani menggunakan benihnya secara rata-rata sebesar 79,43 Kg/Ha. Hal ini menyebabkan petani dapat mengalami kerugian karena biaya benih merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Penggunaan benih yang efektif dapat menekan penggunaan biaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan, oleh karena itu, diharapkan agar petani dapat menggunakan benih yang tidak berlebihan sehingga dapat menekan biaya produksi dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.

4. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar  $-0,236$  berarti bahwa setiap penambahan biaya pupuk ( $X_3$ ) sebesar  $1,00\%$  akan menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ) sebesar  $0,236\%/MT$  dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau dengan kata lain biaya pupuk ( $X_3$ ) memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ). Biaya pupuk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pada tingkat petani. Pemupukan dilakukan untuk menambah zat-zat dan unsur-unsur makanan yang diperlukan oleh tanaman didalam tanah. Untuk meningkatkan produksi, maka petani seharusnya menambah penggunaan pupuk yang sesuai dengan pH tanahnya.
5. Koefisien regresi  $X_4$  sebesar  $-0,184$  berarti bahwa setiap penambahan biaya pestisida ( $X_4$ ) sebesar  $1,00\%$  akan menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ) sebesar  $0,184\%/MT$  dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau dengan kata lain biaya pestisida ( $X_4$ ) memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ). Penggunaan pestisida yang sesuai standar adalah sebesar  $4$  l, namun petani masih belum sesuai standar karena rata-rata yang digunakan petani berkisar antara  $1,67-16,67$  l/MT. Pengaruh negatif terhadap pendapatan berada pada harga dan penggunaan pestisida yang relatif mahal dan masih belum memenuhi standar usahatani. Dengan demikian pendapatan petani padi sawah akan meningkat jika harga pestisida yang berpihak pada petani, serta penambahan penggunaan pestisida sehingga dapat meningkatkan produksi yang secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan petani khususnya pendapatan.
6. Koefisien regresi  $X_5$  sebesar  $-0,166$  berarti bahwa setiap penambahan biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) sebesar  $1,00\%$  akan menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ) sebesar  $0,166\%/MT$  dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau dengan kata lain biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ). Biaya penyusutan alat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Biaya penyusutan alat yang digunakan dalam usahatani padi sawah merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian alat-alat pertanian seperti cangkul, arit, keranjang dan

sebagainya. Pengaruh negatif berada pada harga dari alat-alat yang digunakan terutama pada sprayer dengan rata-rata harga hingga mencapai Rp250.000,00/responden. Hal ini yang memberatkan petani sehingga berpengaruh negatif terhadap pendapatan.

7. Koefisien regresi  $X_6$  sebesar  $-0,330$  berarti bahwa setiap penambahan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) sebesar  $1,00\%$  akan menurunkan pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ) sebesar  $0,330\%/MT$  dengan asumsi variabel lain dianggap konstan atau dengan kata lain biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi padi. Semakin banyak tenaga kerja yang digunakan menyebabkan semakin besar biaya yang harus dikeluarkan sehingga mengurangi pendapatan petani. Tenaga kerja yang dibutuhkan berdasarkan standar dari keseluruhan kegiatan usahatani padi sawah adalah sebesar  $2.588$  HOK dengan rata-rata total tenaga kerja yang digunakan petani di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda sebesar  $36,97$  HOK. Hal ini mengharuskan petani menambah penggunaan tenaga kerja, karena dengan penggunaan tenaga kerja yang maksimal akan menghasilkan produksi yang maksimal sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Hal lain yang dapat diketahui berdasarkan Tabel 13. adalah bahwa penerimaan ( $X_1$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ), sedangkan biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ) dan biaya pestisida ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ). Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dari masing-masing variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerimaan ( $X_1$ )  
Nilai  $t_{hitung\ 0,05}$  variabel penerimaan ( $X_1$ ) adalah  $27,080$ , sedangkan nilai  $t_{tabel\ 0,05}$  adalah  $1,645$ , sehingga dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau dengan kata lain tingkat kesalahan data yang terjadi sebesar  $0,00\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penerimaan ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ ), yang juga berarti naik atau turunnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda ( $Y$ )

- dapat digambarkan oleh variabel penerimaan ( $X_1$ ).
2. Biaya benih ( $X_2$ )  
 Nilai  $t_{hitung\ 0,05}$  variabel biaya benih ( $X_2$ ) adalah -0,533, sedangkan nilai  $t_{tabel\ 0,05}$  adalah 1,645, sehingga dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,596 > 0,05$  atau dengan kata lain tingkat kesalahan data yang terjadi sebesar 59,60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya benih ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), yang juga berarti naik atau turunnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) tidak dapat digambarkan oleh biaya benih ( $X_2$ ).
  3. Biaya pupuk ( $X_3$ )  
 Nilai  $t_{hitung\ 0,05}$  variabel biaya pupuk ( $X_3$ ) adalah -1,300, sedangkan nilai  $t_{tabel\ 0,05}$  adalah 1,645, sehingga dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,198 > 0,05$  atau dengan kata lain tingkat kesalahan data yang terjadi sebesar 19,80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pupuk ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), yang juga berarti naik atau turunnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) tidak dapat digambarkan oleh variabel biaya pupuk ( $X_3$ ).
  4. Biaya pestisida ( $X_4$ )  
 Nilai  $t_{hitung\ 0,05}$  variabel biaya pestisida ( $X_4$ ) adalah -0,910, sedangkan nilai  $t_{tabel\ 0,05}$  adalah 1,645, sehingga dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,366 > 0,05$  atau dengan kata lain tingkat kesalahan data yang terjadi sebesar 36,60%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya pestisida ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), yang juga berarti naik atau turunnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) tidak dapat digambarkan oleh variabel biaya pestisida ( $X_4$ ).
  5. Biaya penyusutan alat ( $X_5$ )  
 Nilai  $t_{hitung\ 0,05}$  variabel biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) adalah -4,183, sedangkan nilai  $t_{tabel\ 0,05}$  adalah 1,645, sehingga dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  atau dengan kata lain tingkat kesalahan data yang

terjadi sebesar 0,00%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), yang juga berarti naik atau turunnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) dapat digambarkan oleh variabel biaya penyusutan alat ( $X_5$ ).

6. Biaya tenaga kerja ( $X_6$ )  
 Nilai  $t_{hitung\ 0,05}$  variabel biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) adalah -2,302, sedangkan nilai  $t_{tabel\ 0,05}$  adalah 1,645, sehingga dapat dilihat bahwa bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,025 > 0,05$  atau dengan kata lain tingkat kesalahan data yang terjadi sebesar 2,50%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y), yang juga berarti naik atau turunnya pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y) dapat digambarkan oleh variabel biaya tenaga kerja ( $X_6$ ).

Pernyataan di atas didasarkan pada proses pengujian pada uji-t, yaitu sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,	berarti variabel X secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ,	berarti variabel X secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

### 5.5.2.3. Uji Dominan

Uji dominan dilakukan untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan diantara penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y). Sugiyono (2005) menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel yang memiliki nilai koefisien  $\beta$  yang paling besar.

Berdasarkan hasil analisis yang terlihat pada Tabel 13., diketahui bahwa dari variabel penerimaan ( $X_1$ ), biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ), variabel penerimaan ( $X_1$ ) yang memiliki nilai koefisien  $\beta$  paling besar, yaitu 0,922, sehingga variabel penerimaan ( $X_1$ ) berpengaruh dominan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Y)

dibandingkan variabel biaya benih ( $X_2$ ), biaya pupuk ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ), biaya penyusutan alat ( $X_5$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ), sehingga hipotesis yang dikemukakan diterima, mengingat hipotesis yang dikemukakan adalah penerimaan berpengaruh dominan terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Kecamatan Sambutan Kota Samarinda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembangunan pabrik mini pengolahan karet alam di Desa Labanan Jaya Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau secara finansial layak untuk diusahakan.
2. Hasil perhitungan pada analisis sensitivitas menunjukkan bahwa ketika manfaat berkurang sebesar 5%, biaya investasi meningkat sebesar 5%, biaya operasional (*cost*) meningkat sebesar 5%, harga bahan baku olah karet meningkat sebesar 5% dan biaya investasi meningkat sebesar 10% maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha pembangunan pabrik karet dinyatakan layak. Sebaliknya ketika manfaat berkurang sebesar 10%, biaya operasional (*cost*) meningkat sebesar 10%, harga bahan baku olah karet meningkat sebesar 10%, manfaat berkurang sebesar 5% yang turut diikuti kenaikan biaya investasi sebesar 5% serta biaya operasional sebesar 5% dan manfaat berkurang sebesar 10% yang turut diikuti kenaikan biaya investasi sebesar 10% serta biaya operasional sebesar 10% maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha pembangunan pabrik karet tidak layak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2011. Kalimantan Timur Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2011. Berau Dalam Angka 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, Berau.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, 2011. Kecamatan Teluk Bayur Dalam Angka Tahun 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Berau, Berau.
- Didit Heru dan Agus Andoko. 2008. Petunjuk Lengkap Budi Daya Karet. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- <http://binaukm.com/2011/09/peluang-dan-tantangan-usaha-agroindustri-karet/>
- <http://manaree.blogspot.com/2009/05/penyadapan-tanaman-karet-i.html>
- <http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/ekonomi/10/06/21/1208362011-produksi-karet-indonesia-ditargetkan-terbesar-dunia>
- [http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/1/04/15/1jowr1-produksi\\_karet-nasional-2011-diperdiksi-capai-2-9-juta-ton](http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/1/04/15/1jowr1-produksi_karet-nasional-2011-diperdiksi-capai-2-9-juta-ton)
- Kasmir dan Jakfar. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Kencana, Jakarta.
- Pracoyo, T.K. dan A. Pracoyo. 2006. Aspek Dasar Ekonomi Mikro. Grasindo, Jakarta.
- PT. Perkebunan Nusantara XIII (Persero). 2005. Pedoman Dasar Kerja 2005.
- Riduwan. 2009. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta, Bandung.
- [repository.binus.ac.id/content/D0294/D029432215.doc](http://repository.binus.ac.id/content/D0294/D029432215.doc)
- [skbagb.files.wordpress.com/2010/10/bab-8-analisis-sensitivitas1.pdf](http://skbagb.files.wordpress.com/2010/10/bab-8-analisis-sensitivitas1.pdf)
- Subagyo. 2005. Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi. Elexmedia Komputindo, Jakarta
- Suliyanto. 2006. Metode Riset Bisnis. Andi Offset, Yogyakarta.
- Suliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sunaryo, T. 2001. Ekonomi Manajerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro. Erlangga, Jakarta.
- Yacob Ibrahim, H.M. 2009. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.